

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DALAM MENGURANGI DAMPAK FOMO DAN LIFESTYLE KONSUMTIF TERHADAP MINAT PINJAMAN ONLINE PADA GENERASI MUDA

Apip Alansori*¹, Kadek Widani², Elsa Fitriandini³, Hajir Warda Juliarti⁴, Rafa Azizah Utomo⁵,
Aldino Dwi Saputra⁶

*1,2,3,4,5,6) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati
e-mail: apipalansori95@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya berbagai layanan keuangan berbasis teknologi seperti pinjaman online yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai, khususnya pada generasi muda yang rentan terpengaruh fenomena fear of missing out (FOMO) dan gaya hidup konsumtif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi guna mengurangi dampak perilaku konsumtif serta meminimalkan minat penggunaan pinjaman online. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan melibatkan 34 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pretest, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta posttest sebagai evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 78,88 pada pretest menjadi 88,06 pada posttest dengan peningkatan sebesar 9,18 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, FOMO, Gaya Hidup Konsumtif, Pinjaman Online

Abstract

The rapid development of digital technology has led to the emergence of various technology-based financial services, including online lending platforms that provide easier financial access to the public. However, such convenience may create financial risks if it is not supported by adequate financial literacy, particularly among young people who are vulnerable to the phenomenon of fear of missing out (FOMO) and consumerist lifestyles. This community service activity aimed to improve students' understanding of financial literacy and personal financial management in order to reduce the impact of consumerist behavior and minimize interest in using online loans. The activity was conducted at SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah and involved 34 students as participants. The method used was community education through counseling with an educational and participatory approach consisting of preparation, pretest, material presentation, discussion and question-answer sessions, and posttest evaluation. The results showed an increase in students' understanding, indicated by the rise in the average score from 78.88 in the pretest to 88.06 in the posttest, with an improvement of 9.18 points. These findings indicate that financial literacy education can help students understand the importance of responsible financial management, distinguish between needs and wants, and become more cautious in using online lending services.

Keywords: Financial Literacy, Personal Financial Management, FOMO, Consumerist Lifestyle, Online Lending

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan perubahan besar pada sektor keuangan, khususnya dalam kemunculan layanan keuangan berbasis teknologi atau financial technology (fintech). Inovasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan dengan lebih cepat, mudah, dan praktis melalui perangkat digital. Salah satu

layanan yang berkembang pesat adalah pinjaman online yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh dana tanpa harus melalui prosedur yang panjang seperti pada lembaga keuangan konvensional. Meskipun memberikan banyak kemudahan, keberadaan layanan pinjaman online juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama apabila pengguna tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Putri et al., 2025)

Generasi muda merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat generasi muda lebih mudah terpapar berbagai tren gaya hidup yang berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut sering memunculkan fenomena Fear of Missing Out (FOMO), yaitu perasaan khawatir tertinggal dari pengalaman atau tren yang sedang dilakukan oleh orang lain. Fenomena ini dapat mendorong individu untuk mengikuti berbagai tren konsumsi agar tetap dianggap relevan dalam lingkungan sosialnya. Akibatnya, sebagian generasi muda cenderung melakukan pengeluaran yang berlebihan dan kurang mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Perilaku tersebut pada akhirnya dapat memicu munculnya gaya hidup konsumtif yang tidak sehat.

Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tekanan sosial maupun tren digital sering kali menyebabkan individu mencari sumber pembiayaan yang bersifat instan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Salah satu alternatif yang banyak digunakan adalah layanan pinjaman online. Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses masyarakat terhadap layanan keuangan sudah cukup tinggi, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko ketika masyarakat memanfaatkan berbagai produk keuangan digital tanpa pemahaman yang cukup mengenai manfaat dan risikonya.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih terencana serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Ferdiansyah et al., 2026). Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan individu lebih rentan terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk penggunaan layanan pinjaman online yang tidak terkendali (Baihaqi & Rokan, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan penggunaan layanan pinjaman online. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi muda. Selain itu, gaya hidup yang berorientasi pada pemenuhan keinginan dan tren sosial dapat meningkatkan kecenderungan individu dalam melakukan pengeluaran yang tidak terkontrol. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan pinjaman online dapat mendorong peningkatan perilaku konsumtif, terutama pada individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Sintawati et al., 2023)

Selain melalui penelitian akademik, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan. Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi mengenai risiko penggunaan pinjaman online kepada siswa sekolah menengah dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap dampak negatif penggunaan layanan pinjaman digital secara tidak bijak. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sejak usia sekolah merupakan langkah strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab pada generasi muda.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting bagi generasi muda agar mereka dapat mengambil keputusan finansial secara lebih bijak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan memberikan edukasi mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pemahaman mengenai dampak fenomena FOMO dan gaya hidup konsumtif terhadap penggunaan layanan pinjaman online.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara lebih bijak serta mampu meminimalkan dampak fenomena FOMO dan gaya hidup konsumtif terhadap minat penggunaan pinjaman online pada generasi muda

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan sasaran siswa sebagai generasi muda yang rentan terpengaruh perilaku konsumtif dan fenomena fear of missing out (FOMO) dalam penggunaan layanan keuangan digital. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 34 siswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman literasi keuangan pada generasi muda. Selain itu, tim juga menyiapkan materi edukasi, instrumen pretest dan posttest, serta media presentasi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.
2. Tahap Pretest
Sebelum pemaparan materi dimulai, peserta diberikan pretest yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pemahaman mengenai risiko pinjaman online. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan edukasi.
3. Tahap Penyuluhan (Pendidikan Masyarakat)
Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi mengenai pentingnya literasi keuangan, cara mengelola keuangan pribadi secara bijak, dampak perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh fenomena FOMO, serta risiko penggunaan pinjaman online. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi agar peserta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.
4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab
Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Tahap Posttest dan Evaluasi
Pada tahap akhir, peserta diberikan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Melalui metode tersebut diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan secara bijak sehingga mampu mengurangi perilaku konsumtif akibat fenomena FOMO serta meminimalkan ketertarikan terhadap penggunaan pinjaman online yang berisiko

HASIL DAN PEMBAHASA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 13 Januari 2026 pukul 08.00–12.00 WIB di aula SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai upaya mengurangi perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh fenomena fear of missing out (FOMO) serta meningkatkan kesadaran mengenai risiko penggunaan pinjaman online pada generasi muda.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan pembuka, kemudian dilanjutkan dengan pengujian awal (pretest) yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Setelah itu, tim pengabdian menyampaikan materi penyuluhan yang berkaitan dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dampak perilaku konsumtif akibat fenomena FOMO, serta pemahaman mengenai risiko penggunaan pinjaman online. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Pada tahap akhir kegiatan dilakukan posttest sebagai evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Materi penyuluhan diawali dengan pembahasan mengenai konsep dasar literasi keuangan, yang meliputi pemahaman mengenai cara mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, serta pentingnya pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Pada bagian ini siswa juga diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar mereka dapat lebih bijak dalam menggunakan uang saku yang dimiliki.

Selanjutnya materi membahas mengenai pengelolaan keuangan pribadi pada generasi muda. Dalam sesi ini dijelaskan beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam mengelola keuangan, seperti menyusun rencana pengeluaran, menabung secara rutin, serta menghindari kebiasaan belanja yang tidak terencana. Peserta juga diberikan contoh sederhana mengenai cara membuat perencanaan keuangan dari uang saku yang diterima sehingga dapat digunakan secara lebih efektif.

Materi berikutnya membahas fenomena Fear of Missing Out (FOMO) yang banyak dialami oleh generasi muda akibat pengaruh media sosial. Dalam penjelasan ini disampaikan bahwa paparan berbagai tren gaya hidup di media sosial dapat mendorong individu untuk mengikuti pola konsumsi tertentu agar tidak merasa tertinggal dari lingkungan sosialnya. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri dan literasi keuangan yang baik, kondisi tersebut dapat memicu munculnya perilaku konsumtif.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai risiko penggunaan pinjaman online. Materi ini menjelaskan karakteristik layanan pinjaman online, termasuk mekanisme pinjaman, bunga, biaya administrasi, serta risiko keterlambatan pembayaran yang dapat menimbulkan beban finansial. Melalui materi ini siswa diharapkan mampu memahami bahwa penggunaan pinjaman online harus dilakukan secara bijak dan tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi serta contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan serta mengaitkannya dengan kondisi yang mereka alami.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara mengelola uang saku, kebiasaan belanja online, serta pemahaman mengenai risiko penggunaan pinjaman online. Diskusi yang berlangsung juga menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengenal layanan pinjaman online, namun masih terdapat kesalahpahaman terkait bunga, denda, serta konsekuensi penggunaan pinjaman tersebut.

Hasil Pretest

Pretest diberikan kepada seluruh peserta sebelum penyampaian materi dimulai. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta risiko penggunaan pinjaman online. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan terhadap 34 siswa, diperoleh distribusi nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pretest Peserta

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	100	4	11,76
2	84	16	47,06
3	67	14	41,18
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai 84 sebanyak 16 orang atau 47,06%. Sebanyak 14 siswa atau 41,18% memperoleh nilai 67, sedangkan

hanya 4 siswa atau 11,76% yang memperoleh nilai sempurna yaitu 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, namun pemahaman tersebut masih belum merata di antara seluruh peserta.

Nilai yang relatif rendah pada sebagian siswa menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya membuat perencanaan pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko dari penggunaan layanan pinjaman online. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda masih membutuhkan edukasi yang lebih intensif terkait pengelolaan keuangan pribadi agar dapat mengambil keputusan finansial secara lebih bijak.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta secara keseluruhan, dilakukan perhitungan nilai rata-rata pretest sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Rata-Rata Pretest

Nilai	Jumlah Siswa	Total Nilai
100	4	400
84	16	1.344
67	14	983
Total	34	2.682

Nilai rata-rata pretest dihitung menggunakan rumus:

Rata-rata = Total Nilai / Jumlah Peserta

Sehingga diperoleh:

$$2682 / 34 = 78,88$$

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi masih berada pada kategori cukup, namun masih memerlukan peningkatan melalui kegiatan edukasi yang lebih terarah.

Hasil Posttest

Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi selesai dilaksanakan, peserta diberikan posttest dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil posttest menunjukkan adanya perubahan pada distribusi nilai peserta.

Tabel 3. Distribusi Nilai Posttest Peserta

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	100	15	44,12
2	84	13	38,24
3	67	6	17,64
	Total	34	100

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 meningkat menjadi 15 orang atau 44,12%. Sementara itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai 67 menurun menjadi 6 orang atau 17,64%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata posttest sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Rata-Rata Posttest

Nilai	Jumlah Siswa	Total Nilai
100	15	1.500
84	13	1.092
67	6	402
Total	34	2.994

Nilai rata-rata posttest dihitung sebagai berikut:

$$2994 / 34 = 88,06$$

Dengan demikian, nilai rata-rata posttest siswa adalah 88,06.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Untuk melihat peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan perbandingan antara nilai rata-rata pretest dan posttest.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Jenis Test	Total Nilai	Rata-Rata
Pretest	2.682	78,88
Posttest	2.994	88,06
Peningkatan		9,18

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 9,18 poin setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest serta bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang disertai dengan diskusi interaktif mampu membantu siswa memahami konsep literasi keuangan dengan lebih baik. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengetahui risiko dari perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh fenomena FOMO.

Di sisi lain, kemunculan berbagai layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online, semakin mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses pendanaan. Proses pengajuan yang cepat serta persyaratan yang relatif mudah menjadikan layanan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk generasi muda. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut terdapat berbagai risiko yang perlu dipahami, seperti bunga yang tinggi, biaya tambahan yang tidak transparan, serta potensi penyalahgunaan data pribadi (Primasari et al., 2024)

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk menggunakan pinjaman online tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman online dapat menyebabkan seseorang terjebak dalam siklus utang yang berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di kemudian hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan agar generasi muda memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan mampu mengendalikan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup maupun tekanan sosial (Nopriansyah & Wafi, 2024)

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah et al. (2026) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya hidup, paparan digital, serta kemudahan akses layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Paparan media sosial dan kemudahan akses teknologi finansial dapat mendorong generasi muda untuk melakukan pembelian secara impulsif serta meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa generasi Z cenderung lebih konsumtif karena terbiasa dengan aktivitas belanja online serta terpapar tren konsumsi melalui media sosial yang membuat mereka lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang penting agar generasi muda mampu mengelola keuangan secara lebih bijak serta tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif.

Peningkatan nilai rata-rata peserta setelah kegiatan penyuluhan tidak hanya menunjukkan keberhasilan penyampaian materi, tetapi juga mengindikasikan adanya proses internalisasi pengetahuan selama kegiatan berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah penggunaan metode penyuluhan yang interaktif dan komunikatif. Melalui diskusi dua arah, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi ini mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam karena peserta dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pemahaman adalah adanya proses evaluasi melalui pretest dan posttest. Pemberian pretest mendorong peserta untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan karena mereka telah mengetahui tingkat pengetahuan awal yang dimiliki. Sementara itu, posttest berperan sebagai sarana penguat terhadap materi yang telah disampaikan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga membantu meningkatkan daya ingat peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan yang telah dipelajari.

Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak usia muda. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan siswa mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan keuangan pribadi sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan serta mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Penyampaian Materi Kepada Siswa oleh Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Penyerahan Plakat dari Tim Pengabdian Masyarakat Kepada Pihak Sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan secara lebih bijak. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari hasil pretest sebesar 78,88 menjadi 88,06 pada hasil posttest dengan peningkatan sebesar 9,18 poin. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi juga mengalami peningkatan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui metode penyuluhan yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta meningkatkan pemahaman mengenai risiko perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh fenomena FOMO dan penggunaan pinjaman online. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut diharapkan generasi muda mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta cakupan sekolah yang lebih luas sehingga hasil yang

diperoleh dapat menggambarkan kondisi literasi keuangan generasi muda secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode evaluasi yang lebih beragam seperti pengukuran perubahan perilaku keuangan dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat diketahui dampak jangka panjang dari kegiatan edukasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Z., & Rokan, M. K. (2024). Analisis Yuridis Penetapan Biaya Layanan pada Transaksi Pinjaman Online Perspektif Maqashid Syariah: Studi Kasus pada Fintech Adakami. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2024. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.2086>
- Ferdiansyah, M. T., Eliza, A., & Musthofa, U. H. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pinjaman Online Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z Kota Bandar Lampung. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1). <https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/43090>
- Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 421–432. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1118>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, & Rahman. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- Primasari, N. S., Rizki Amalia Elfita, & Luluk Khoiriyah. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4350>
- Putri, R. S., Nasution, J., & Atika. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Life Style Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Bagi Generasi Z Di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.48339>
- Sari, I. Y., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2024). Edukasi Risiko Pinjol dan Paylater Generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi. *PKM*, 07, 662–671. <https://doi.org/https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/25520>
- Sintawati, D., Nizar, M., Fahmul Iltiham, M., & Farida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Jasa Pinjaman Online. *JIESP*, 2(1), 141–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/jiesp.2023.2.1.75-87>